



Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Kajian Dermaga Perikanan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Sidang Muara Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji

Al Rendra, Andre., Setiawan, Agus.², Waluyo, Sri.³,

Inspektorat Daerah Kabupaten Mesuji, Jalan Pangeran Muhammad Ali, Komplek Pemda Mesuji, Desa Wiralaga Mulya, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji, kodepos : 34697.

Program Profesi Insinyur Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, kodepos : 35141.²³

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima : 6 Maret 2023

Direvisi 2023

Kata kunci:

Kabupaten Mesuji

Rawajitu Utara

Sidang Muara Jaya

Pelelangan Ikan

TPI

Dermaga Perikanan

a; Sungai Mesuji memiliki panjang 220 km dan Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) 2053 km² serta memiliki potensi sumber daya air dan perikanan yang besar untuk dikembangkan. Desa Sidang Muara Jaya terletak di Kecamatan Rawajitu Utara yang merupakan pusat kegiatan pertanian dan perikanan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Mesuji Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mesuji Tahun 2011 – 2031. Peran aktif pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan dan fasilitasi kegiatan ekonomi berbasis perikanan agar sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan memenuhi asas yang berkelanjutan. Maksud dari Penelitian ini bertujuan untuk Kajian Kebutuhan Tempat Pelelangan Ikan di Desa Sidang Muara Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana memanfaatkan data kualitatif kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil yang didapat bahwa pembangunan dermaga perikanan pada TPI Desa Sidang Muara Jaya merupakan suatu kebutuhan stimulan yang efektif bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan yang akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat nelayan pada khususnya dan masyarakat Mesuji secara umum.

I. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki wilayah pesisir yang luas dengan garis pantai lebih kurang 1.105 km dan 69 pulau-pulau kecil dengan beragam jenis habitat yang berbeda, termasuk lingkungan yang dibuat manusia, seperti tambak udang dan perkotaan. Luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luas perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 km² yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia (pantai barat Lampung), Selat Sunda (Teluk Lampung dan Teluk Semangka), dan Laut Jawa (pantai timur Lampung).

Dengan wilayah pesisir dan laut yang cukup luas, sektor perikanan merupakan salah satu unggulan di Provinsi Lampung. Dengan jumlah wilayah kelautan yang luas dan lahan perairan yang banyak, potensi perikanan di Provinsi Lampung juga merupakan salah satu potensi unggulan bagi peningkatan ekonomi Provinsi Lampung.

Perikanan sebagai salah satu sumber daya alam milik umum (*common property*) yang mudah diambil oleh siapa saja (*open access*) sehingga pemanfaatannya sulit untuk dikontrol dikarenakan siapa saja boleh menggunakannya tanpa terkecuali. Produksi perikanan tangkap Provinsi Lampung mencapai 141.992 ton di tahun 2020 (BPS, 2021). Potensi perikanan tangkap yang dimiliki oleh Provinsi Lampung merupakan peluang sekaligus tantangan untuk bisa memberikan sumbangan

bagi pendapatan daerah. Kondisi ini tentunya memerlukan perencanaan dalam peningkatan produksinya.

Sungai Mesuji memiliki panjang 220 km dan Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) 2053 km² serta memiliki potensi sumber daya air dan perikanan yang besar untuk dikembangkan. Oleh karenanya terkait hal tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung telah memfasilitasi dan mendorong Kementerian Kelautan dan Perikanan RI untuk membangun Balai Benih dan Budidaya Perikanan serta Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang memadai di wilayah Mesuji.

Perencanaan pengembangan potensi perikanan tangkap merupakan studi yang memiliki cakupan yang luas, tidak hanya pengembangan alat tangkap atau sistem pengelolaan alat tangkap dan produktifitas. Mengingat pengembangan teknologi perikanan tangkap memerlukan keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karenanya studi ini membatasi ruang lingkup pembahasan pada kajian kelayakan pembangunan dermaga perikanan pada TPI Desa Sidang Muara Jaya

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Mesuji pada tahun 2020 yang lalu telah menetapkan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten melalui Peraturan Daerah Kabupaten Mesuji Nomor 08 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten

Mesuji Tahun 2021-2040. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Kabupaten Mesuji Tahun 2021-2040 menjadi pedoman bagi Daerah dan pelaku industri dalam melaksanakan pembangunan industri di Kabupaten Mesuji. Melalui RPIK Mesuji Tahun 2021-2040 Pembangunan kawasan industri diprioritaskan pada daerah-daerah yang berada dalam KPI berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mesuji Tahun 2011-2031. Kabupaten Mesuji memiliki rencana pengembangan kawasan industri, yang diantaranya adalah Kawasan Industri Besar Pengolahan Hasil Perikanan di kecamatan Rawajitu Utara meliputi Desa Sungai Buaya, Desa Sungai Sidang, Desa Sidang Makmur, Desa Sidang Way Puji, Desa Sidang Sido Rahayu dan Desa Sidang Muara Jaya.

Lapangan Usaha	2010	2015	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49,33	45,54	41,71
Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,58	0,63
Industri Pengolahan	18,63	22,14	24,35
Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,08	0,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	8,14	7,64	7,87
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,58	10,71	11,28
Transportasi dan Pergudangan	1,39	1,68	1,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,73	0,96	0,99
Informasi dan Komunikasi	1,82	1,88	2,21
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,37	0,38	0,35
Real Estate	2,40	2,37	2,48
Jasa Perusahaan	0,01	0,02	0,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,40	2,80	2,97
Jasa Pendidikan	1,80	2,36	2,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,41	0,46	0,50
Jasa lainnya	0,39	0,38	0,38
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, 2021

Gambar 1. Sebaran Lapangan Usaha Kabupaten Mesuji

Penataan Kawasan TPI dan dermaga perikanan memerlukan sebuah kajian mendasar mengenal keberadaan lokasi penataan ini berada. Selain itu juga perlu di perhatikan bagaimana kajian-kajian teori yang menjadi bahan dasar yang akan diangkat dalam konsep penataan antara lain yaitu teori tentang perencanaan pelabuhan, teori penataan perkotaan di tepian air atau biasa di sebut *Waterfront City*, dan beberapa kajian teori Perancangan Kawasan.

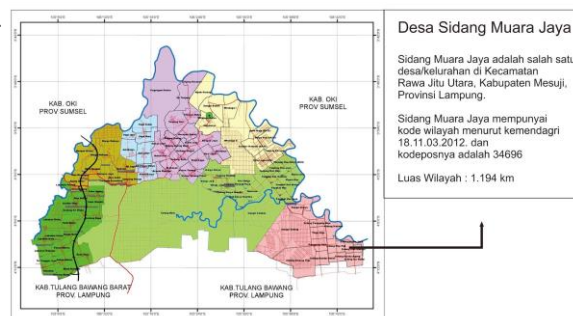
Pada akhir bulan agustus 2022 Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan telah melakukan identifikasi dalam rangka program Kampung Nelayan Maju (KALAJU). Kegiatan ini merupakan salah satu program prioritas dari Kementerian Kelautan dan Perikanan. KALAJU menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan kampung yang tertata, maju, bersih, sehat, dan nyaman sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas usaha nelayan serta keluarganya.

Secara teknis, dermaga merupakan salah satu bagiann dari imu bangunan maritim, dimana padanya dimungkinkan kapal-kapal berlabuh atau bersandar kemudian melakukan aktifitas bongkar muat. Ditinjau dari sub sistem angkutan (transportasi), maka dermaga merupakan salah satu simpul dari mata rantai kelancaran angkutan muatan laut dan darat. Jadi secara umum, dermaga adalah suatu daerah perairan yang terlindung dari badai/ombak/arus, sehingga kapal dapat berputar (*turning basin*), bersandar atau membuang sauh sedemikian rupa sehingga aktifitas bongkar muat atas barang dan/atau penumpang dapat dilaksanakan dengan baik. (Soedjono

Kramadibrata, Perencanaan Pelabuhan, 1985). Beberapa kajian teori perancangan yang digunakan sebagai landasan dalam kegiatan penyusunan *Masterplan* adalah konsep-konsep yang dikembangkan oleh Kevin Lynch, Hamid Sirvani, Kenzo Tange, Yoshinobu Ashihara dan Bentley.

III. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah metode deksriptif kualitatif, dimana memanfaatkan data kualitatif yang berasal dari dokumen Kajian Kelayakan Lokasi Pembangunan Kawasan Industri Kabupaten Mesuji disandingkan dengan kondisi aktual di lapangan untuk kemudian dijabarkan secara deskriptif guna menjelaskan program-program yang dilaksanakan, perencanaan program, capaian pelaksanaan program pembangunan dermaga perikanan, dan rencana program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Fokus penelitian ini di Desa Sidang Muara Jaya yang berada di Kecamatan Rawajitu Utara, merupakan pusat lalu lintas dan perdagangan dan jasa perikanan, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Mesuji Nomor: 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mesuji Tahun 2011 – 2031. Analisis yang dilakukan dalam penulisan ilmiah ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu permasalahan, persiapan, perencanaan, pelaksanaan program, dan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Gambaran Umum Desa Sidang Muara Jaya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan TPI ini ditujukan untuk kepentingan pelayanan masyarakat nelayan serta pengembangan kawasan perikanan terpadu yang mengedepankan ketertiban, kebersihan dan keamanan, sehingga diharapkan para pelaku usaha (stakeholder) maupun mitra usaha yang berinvestasi dapat mengembangkan usahanya dengan perasaan aman dan nyaman.

Produksi hasil laut yang akan didaratkan di TPI ini meliputi jenis ikan pelagis dan demersal diantaranya: Tongkol (*Euthynnus affinis*), Layang (*Decapterus macrosoma*), Kakap Merah (*Lutjanus altiffronchanus*), Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*), Belanak (*Moolgarda seheli*), Kembung (*Restrelliger brachysoma*), Ikan Sebelah (*Pleuronectiformes*), Bawal Hitam (*Parastromateus niger*), Bawal Putih (*Pampus argenteus*), Peperek (*Leiognatus splendens*), Kerapu (*Epinephelus taufina*), Tigawaja (*Johlnusdus sumien*), Manyung (*Ariidae*), Sembilang (*Plotosus canius*), Pari Kepala (*Batoidea*), Remang (*Myxini*), Bloso (*Oxyeleotris marmorata*), serta cumi-cumi, sotong.

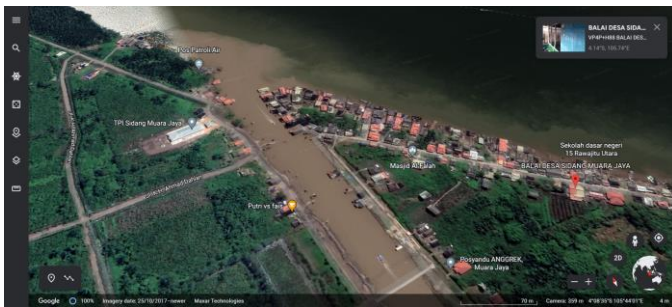
Memperhatikan potensi dan pemanfaatan fasilitas serta permasalahan dilapangan, maka diperlukan suatu perencanaan strategi yang berkesinambungan yang dapat mengakomodir kepentingan nelayan, pengusaha dan

stakeholder lainnya serta mampu mengatasi permasalahan dilapangan, sehingga pada gilirannya akan menunjang pengembangan dan pembangunan subsektor perikanan dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Potensi pengelolaan dan pembangunan TPI dilengkapi sarana yang terdiri atas: Tanah milik Pemerintah Kabupaten Mesuji terletak di Desa Sidang Muara Jaya Kecamatan Rawa Jitu Utara, Lahan tersebut merupakan hibah dari masyarakat desa setempat;

Lahan tersebut kedepan dalam pengelolaannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan industri perikanan, *coldstorage*, perbengkelan, perkantoran, perbankan, pertokoan dan pondok wisata dalam kawasan pelabuhan yang tertutup dan didukung oleh berbagai fasilitas dan keamanan.

Lokasi TPI terletak pada lokasi yang strategis sehingga merupakan persinggahan yang banyak disukai oleh kapal-kapal perikanan dari berbagai daerah yang melakukan penangkapan diperairan selat sunda dan laut jawa. Selain nelayan setempat, kapal-kapal perikanan yang singgah juga berasal dari wilayah luar Lampung. Dalam perencanaan pembangunan selanjutnya kawasan di sekitar TPI ini dapat dikembangkan sebagai kawasan industri perikanan terpadu yang letaknya sangat strategis, mudah dijangkau dan memiliki akses distribusi yang cukup luas ke berbagai wilayah dan kota-kota besar di Pulau Sumatera dan Jawa.



Gambar 3. Lokasi Rencana Dermaga Perikanan pada TPI Desa Sidang Muara Jaya

Lingkup kerja pengelolaan dalam tempat pelelangan ikan, kegiatannya sehari-hari merupakan keterpaduan kegiatan kerja yang melibatkan beberapa instansi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun scope pengelolaan yang terdapat dalam kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) antara lain:

a) Pelayanan guna usaha penangkapan, berupa :

Informasi tentang daerah-daerah yang sedang banyak ikan

Informasi keadaan cuaca daerah tersebut

Prosedur perijinan:

ijin layak melaut dan inventarisasi personil (awak dan anak buah kapal) oleh syahbandar, serta

pemeriksaan perlengkapan dasar dan alat penyelamat oleh polisi.

b) Pelayanan perbekalan operasional penangkapan, berupa :

Penyediaan bahan bakar

Penyediaan air tawar dan air es

Penyediaan perlengkapan anak buah kapal lainnya.

c) Pelayanan pendaratan dan pengolahan ikan, berupa :

Pengaturan kegiatan bongkar pada dermaga labuh

Penyediaan peralatan penunjang bongkar, seperti keranjang dan kereta dorong

Penanganan dan pengolahan hasil perikanan sebelum pendistribusian ke luar TPI.

d) Pelayanan pemasaran, berupa :

Pelelangan ikan

Penyelesaian administrasi

e) Pelayanan perbaikan, berupa penyediaan bengkel kapal dan galangan guna perbaikan.

f) Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Penataan Kawasan Tepi Air

Peruntukkan bangunan diprioritaskan atas jenjang pertimbangan penggunaan lahan yang bergantung dengan air (*water-dependent uses*), penggunaan lahan yang bergantung dengan adanya air (*water-related uses*), penggunaan lahan yang sama sekali tidak berhubungan dengan air (*independent and unrelated to water uses*). Kepadatan bangunan tepi air maksimum 25%. Tinggi bangunan ditetapkan maksimum 15 meter dihitung dari permukaan tanah rata-rata pada areal terbangun. Orientasi bangunan harus menghadap dengan mempertimbangkan posisi bangunan terhadap matahari dan arah tiupan angin. Bangunan-bangunan yang dapat dikembangkan pada areal sepadan tepi air berupa taman atau ruang rekreasi adalah fasilitas areal bermain, tempat duduk dan atau sarana olah raga. Bangunan di areal sempadan tepi air hanya berupa tempat ibadah, bangunan penjaga pantai, bangunan fasilitas umum, bangunan tanpa dinding dengan luas maksimum 50 m²/unit. Tidak dilakukan pemagaran pada areal terbangun, kecuali pemagaran dengan tinggi maksimum 1 meter dan menggunakan pagar transparan.

V. KESIMPULAN

Kondisi angin musim mempengaruhi gradien tekanan antara perairan di barat laut dan tenggara dari pantai barat sumatera. Kekuatan arus berkisar 0,02-0,87 knot. Pada musim barat antara bulan November hingga Maret, arus mengalir dengan kecepatan 0,52- 0,87 knot dan mencapai maksimum pada bulan Desember. Arus pada musim barat ini mengalir dengan tetap menuju ke arah tenggara. Sedangkan arus pada musim timur antara bulan april hingga oktober melemah dengan kisaran 0,02-0,70 knot. Pada bulan Juli arus mencapai minimum, berkisar antara 0,02-0,10 knot.

Pengembangan pelabuhan perikanan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fisik di lokasi dan keberadaan fasilitas *existing* yang telah ada sebelumnya. Fasilitas pangkalan pendaratan ikan *existing* dapat dipertahankan tidak langsung dibongkar dan lebih ditingkatkan kapasitas pelayanan dan keamanannya.

Alur pelayanan *existing* tetap digunakan dengan melakukan penyesuaian dalam dimensi sesuai dengan proyeksi kebutuhan fasilitas.

Bangunan fungsional dan fasilitas umum *existing*, sedapat mungkin tetap digunakan dalam pengembangan Pelabuhan Perikanan dengan mempertimbangkan proyeksi kebutuhan fasilitas di Pelabuhan.

Proyeksi pengembangan dilakukan untuk mengetahui jenis dan kapasitas kebutuhan fasilitas di pelabuhan perikanan. Proyeksi/pendugaan dilakukan terhadap parameter-parameter yang berkaitan dengan pelabuhan perikanan, yaitu:Perkembangan produksi perikanan

Perkembangan armada dan alat tangkap

Perkembangan nelayan / rumah tangga perikanan (RTP)

Penyusunan Tata Ruang dilakukan agar pengembangan pelabuhan perikanan menjadi terarah dan berkesinambungan sesuai dengan proyeksi kebutuhan yang ada. Penyusunan tata

ruang di kawasan pelabuhan perikanan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

Aspek operasional, yaitu pola operasi, zonasi/zonifikasi pengelolaan, pola sirkulasi serta pencapaian di kawasan pelabuhan perikanan

Aspek teknis, yaitu stabilitas morfologi pantai dan drainase pelabuhan

Ketersediaan lahan

Aspek konstruksi, yaitu kemudahan pelaksanaan dan biaya konstruksi

Aspek fleksibilitas, yaitu kemungkinan adaptasi terhadap pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabupaten Mesuji Nomor 06 Tahun

2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mesuji Tahun 2011-2031 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung 2019-2024.

Peraturan Daerah Kabupaten Mesuji Nomor 08 Tahun

2020 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Mesuji Tahun 2021-2040

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08

Tahun 2012 tentang Pelabuhan Perikanan (2012)

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 22

Tahun 2021 tentang Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan dan Lembaga Pengelola Perikanan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (2021)

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021 tentang

Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan (2021).

Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat

Memberdayakan Rakyat. PT. Refika Aditama.

Soedjono Kramadibrata (1985). Perencanaan Pelabuhan.

Penerbit ITB 2002.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang

Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (2007)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun

2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan (2009).